

**Karakteristik dan Pola Interaksi Perilaku Induk Ayam  
Kampung Betina dan Anak Ayam (*Gallus gallus-domesticus*)**

***Characteristics and Behavioral Interaction Patterns of Female  
Kampung Hens and Chicks (*Gallus gallus domesticus*)***

<sup>1)</sup> Silvia Diah Lestari <sup>2)</sup>, Sisi Sulika <sup>3)</sup>, Andi Saputra

<sup>1)</sup> Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>2)</sup> Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>3)</sup> Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Alamat : Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30252

Email: [silviadiah276@gmail.com](mailto:silviadiah276@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Ayam kampung merupakan salah satu ternak yang dipelihara oleh masyarakat pedesaan pada umumnya karena sistem pemeliharaannya tidak terlalu membutuhkan input yang besar serta memiliki daya adaptasi lingkungan yang baik sehingga banyak dipelihara oleh masyarakat pedesaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan pola interaksi perilaku induk ayam kampung betina dan 3 ekor anak ayam jantan dan 2 ekor anak ayam betina (*Gallus gallus-domesticus*) di lingkungan sekitar rumah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksportatif yang dimana mengamati pola interaksi antara induk ayam kampung betina dan 3 ekor anak ayam jantan dan 2 ekor anak ayam betina selama 4 hari dimulai dari tanggal 20 Mei 2023 Sampai dengan tanggal 23 Mei 2023, pada pagi hari pukul 08.00 Samapi dengan pukul 10.00 wib. Penelitian ini menggunakan metode ad Libitum Sampling. Alat yang digunakan adalah kamera dan alat tulis sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah seekor induk ayam betina dan 3 ekor anak ayam jantan dan 2 ekor anak ayam betina. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan lembar observasi dan alat dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang menggambarkan pola interaksi antara induk ayam kampung betina dan anak ayam yang muncul selama pengamatan. Hasilnya menunjukkan dengan adanya' perilaku interaksi antara induk ayam betina dan anak ayam. Perilaku yang paling umum adalah mencari makan, makan dan minum, dan mengawasi anak ayam.

**Keywords: *Gallus gallus-domesticus*, Karakteristik, Pola Interaksi, anak ayam.**

---

**PENDAHULUAN**

Ayam kampung (*Gallus gallus-domesticus*) merupakan ayam lokal Indonesia yang berasal dari ayam hutan merah yang telah berhasil dijinakkan oleh manusia dan merupakan jenis ayam hutan yang telah mengalami proses seleksi alamiah melalui penyebaran (Sarwono, 1991). Salah satu keunggulan ayam kampung adalah memiliki daya adaptasi yang baik karena cepat menyesuaikan diri dengan kondisi iklim dan lingkungan (Rasyaf. 2011). Menurut Iskandar (2010), ayam kampung merupakan

ayam kampung yang telah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat pedesaan memelihara ayam kampung sebagai sumber pangan keluarga karena telur dan daging yang dihasilkannya. Ayam kampung tidak dibudidayakan secara massal dan komersial (Iskandar, 1998).

Perilaku adalah reaksi organisme terhadap rangsangan atau sikap tertentu yang ditunjukkan sebagai reaksi terhadap lingkungannya. Hewan berperilaku dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan yang melibatkan faktor genetik dan lingkungan (Gerald, 1983). Ayam kampung mempunyai tingkah laku yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungan maupun dengan sesama sejenisnya. Ayam kampung dapat bertingkah laku sebagai unggas yang merupakan suatu usaha ekspresi yang dilakukan unggas untuk beradaptasi terhadap suatu perbedaan situasi internal maupun eksternal (Sunarti & Sugiharto, 2015).

Tingkah laku ayam kampung merupakan fungsi tertentu yang berupa aksi berurutan, aksi ini muncul karena adanya respon dari suatu rangsangan dari lingkungan. Ayam merupakan salah satu unggas yang memiliki 7 sampai 9 pola dasar tingkah laku (Curtis, 1983). Adapun tingkah laku ayam di bagi menjadi 2 kelompok, pertama tingkah laku utama mencakup tingkah laku makan, berdiri, duduk, mengantuk (dozing), dan tidur (sleeping). Kedua tingkah laku ayam kampung insidental meliputi tingkah laku berjalan, minum, mematuk-matuk lantai/dinding, mengepakkan sayap dan tingkah laku agresi (berkelahi satu sama lain) (Sunarti & Sugiharto, 2015).

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai produktivitas ayam (Savory, 1982, Noble, Dunington, & Siegel, 1993) namun penelitian mengenai karakteristik dan pola perilaku ayam kampung khususnya interaksi induk ayam dengan anak ayam masih jarang dilakukan, sehingga diperlukan penelitian tentang pola perilaku. Perilaku ayam dan anak ayam. Anak ayam yang masih muda memiliki perilaku yang khas, terutama saat berinteraksi dengan induk betina. Ketika telur baru menetas, anak ayam akan mencari induknya dan akan terjadi interaksi perilaku antara induk ayam dengan anaknya. Kajian ini difokuskan pada karakteristik dan pola interaksi perilaku induk ayam kampung betina dengan anak ayam kampung yang dipelihara dan hidup di alam liar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yaitu mengamati pola interaksi antara induk ayam Kampung betina dan anak ayam selama 5 hari pada pagi hari pukul 08.00-10.00 WIB dan sore hari pada pukul 16.00-17.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-19 Mei 2023. Penelitian dilaksanakan di Jakabaring jalan Pangeran Ratu No. 36 RW. 3, 15 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode ad Libitum Sampling. Dengan menggunakan satu induk ayam kampung betina, 3 ekor anak ayam jantan dan 2 ekor anak ayam betina. Metode pengambilan sampel ad libitum merupakan metode

penelitian yang merekam semua aktivitas yang terlihat, baik perilaku sehari-hari maupun perilaku sosial. Alat yang digunakan dalam observasi adalah kamera dan alat tulis. Bahan yang digunakan dalam pengamatan adalah induk ayam kampung betina, 3 ekor anak ayam jantan dan 2 ekor anak ayam betina. Induk ayam kampung betina berumur sekitar 8 bulan dan 5 ekor anak ayam berusia sekitar 4 minggu. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan perilaku induk ayam dan anak ayamnya. Data diperoleh setelah observasi langsung. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik dan pola perilaku antara induk ayam dan anak ayam yang muncul selama prosesi pengamatan.

Pola interaksi perilaku induk ayam kampung betina dengan anak ayam yang diamat berupa mencari makan (*feed seeking/foraging*), makan dan minum (*ingestive*), bermain (*play*), interaksi sosial antara induk ayam dan anak ayam (*social interactions between mother hens and chicks*), berjalan (*walking/locomotory behavior*), Mengepakkan sayap (*flapping mowings*), berlari (*running*) dan terbang (*flying*) (Sunarti & Sugiharto, 2015). Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi langsung menggunakan lembar observasi, catatan observasi, dan alat dokumentasi. Hasil data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan perilaku yang muncul selama observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Ayam kampung di Indonesia dipelihara di alam liar di luar kandang dan mudah dikenali (Sulandari et al, 2007). Pemeliharaan sangat sederhana karena ayam mencari makan sendiri (Appleby et al., 1992). Ayam kampung termasuk dalam genus *Gallus* dan famili Phasianidae. Dilihat dari ciri-ciri morfologi ayam kampung memiliki ciri yang khas dibandingkan dengan jenis ayam lainnya yaitu guratan dan warna bulu yang bervariasi baik untuk jantan maupun betina yang merupakan ciri ayam kampung. Sebagian besar ayam kampung yang hidup di Indonesia memiliki morfologi tubuh yang kompak dengan pertumbuhan tubuh yang relatif baik. bulunya sempurna dan variasi warna bulunya juga banyak (Sarwono, 2005). Selain itu, ukuran tubuhnya juga lebih kecil dari ayam. Ini karena perkawinan dan seleksi alam. Ayam kampung (*Gallus gallus-domesticus*) juga memiliki perilaku yang berbeda dengan ayam jenis lainnya. Perbedaan tersebut antara lain adalah ayam kampung yang jauh lebih lincah dan lebih aktif dibandingkan ayam ras.

Ayam kampung (*Gallus gallus-domesticus*) memiliki perilaku yang berbeda dengan jenis ayam lainnya. Anak ayam kampung berperilaku khusus terutama saat berinteraksi dengan induk betina. Penelitian mengenai pola interaksi perilaku induk ayam kampung betina dengan anak ayam telah dilakukan dan mendapatkan hasil seperti di Tabel 1 berikut

Tabel 1. Pengamatan pola perilaku induk ayam kampung betina dan anak ayam

Perilaku Hewan	Waktu	Jumlah (Hari)				
		1	2	3	4	5
Mencari makan	Pagi	✓	✓	✓	✓	✓
	Sore	✓	✓	✓	✓	✓
Makan dan minum	Pagi	✓	✓	✓	✓	
	Sore	✓	✓	✓	✓	✓
Bermain	Pagi		✓		✓	
	Sore	✓		✓	✓	✓
Interaksi sosial	Pagi	✓	✓	✓	✓	✓
	Sore	✓	✓	✓		✓
Berjalan	Pagi	✓	✓	✓	✓	✓
	Sore	✓	✓	✓	✓	✓
Mengepakkan sayap	Pagi		✓	✓		
	Sore					✓
Berlari	Pagi		✓		✓	
	Sore	✓		✓		✓
Terbang	Pagi		✓			
	Sore			✓		✓

Setelah diamati selama 5 hari, perilaku ayam kampung dan anak ayam betina yang paling sering adalah mencari makan. Saat mencari makan, ayam terlihat memilih makanan dengan menggoyang-goyangkan makanan yang ada di hadapannya. Setelah itu ayam mulai makan sesuai dengan pola makannya. Collias & Collias (1967) menyatakan bahwa unggas peliharaan akan mematok tanaman dan tanah dengan paruh dan cakarannya untuk mencari makanan. Dalam pengamatan, sang ibu juga tampak mengajari anaknya mematok makanan diiringi ketukan di tanah dan mengeluarkan suara yang khas. Saat itu, semua anak ayam mengikuti cara mematok induknya.



Gambar 1. Perilaku Mencari Makan

Ayam memiliki perilaku yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungan dan dengan sejenisnya. Perilaku ayam sebagai unggas merupakan upaya ekspresi Unggas dilakukan untuk beradaptasi dengan perbedaan situasi internal dan eksternal. Secara alami

ayam kampung memiliki kemampuan untuk memilih pakan dan ayam akan berhenti makan ketika kebutuhan energinya terpenuhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon perilaku unggas antara lain adalah umur unggas dan lingkungan tempat unggas dipelihara atau hidup. Mematuk dan mencoker-coker adalah salah satu perilaku yang paling umum ayam lakukan dalam memilih dan mendapatkan makanan. Dengan persyaratan ayam normal yang dipelihara secara intensif dapat menghabiskan 70% waktunya siang hari untuk aktivitas makan. (Prayitno dan Sugiharto, 2015).



**Gambar 2. Perilaku makan pada Ayam**

Ayam lebih menyukai pakan dengan warna cerah dan ukuran partikel tertentu menggunakan paruhnya. Dalam pengamatan terlihat adanya perbedaan pada induk betina dalam memilih makanan. Induk ayam sering memilih pakan yang ukurannya sedikit lebih besar dari pakan yang dipilih anak ayam. Hal ini dijelaskan oleh Sunarti & Sugiharto, (2015) menjelaskan bahwa anak ayam yang baru menetas lebih menyukai pakan crumble dan ayam dewasa lebih menyukai pakan pellet dan granular. Ayam betina dan anak ayamnya tidak bergantung pada hewan lain untuk makanan. Sesuai dengan penjelasan Appleby (1992) bahwa ayam mencari makan sendiri dengan menggunakan paruhnya. Ayam menggunakan paruhnya sebagai alat utama untuk menyentuh dan merasakan, serta mengambil dan memanipulasi objek termasuk makanan. Paruh berfungsi untuk aktivitas seperti *grooming*, *nesting*, dan *defense* (Lunam, 2005).

Perilaku yang sering dilakukan selanjutnya adalah interaksi sosial dalam mengamati bentuk proses memperhatikan anak ayamnya. Induk ayam melindungi anaknya ketika ada manusia atau hewan asing yang mendekati anaknya. Sedangkan anak ayam dekat dengan induknya untuk perlindungan. Ayam secara naluriah tidak dapat membedakan predator dan bukan, sehingga setiap kali ada hewan lain yang mendekat, ayam cenderung menjauh bahkan mencoba menyerang. Sunarti & Sugiharto (2015) menjelaskan bahwa pendengaran ayam sangat baik yang berguna ketika ada pemangsa atau ancaman maka ayam akan mengeluarkan suaranya yang khas. Ayam kampung hasil domestikasi ayam hutan memiliki nyali yang lebih rendah (takut dikurung) jika dibandingkan dengan ayam hutan (Appleby et al., 1992).



**Gambar 3. Perilaku Interaksi Sosial**

Perilaku interaksi sosial antara induk ayam dan anak ayam juga selalu dilakukan. Saat anak ayam keluar dari kandang ayam, anak ayam akan meminta perhatian dengan mengeluarkan suara yang khas dan sedikit keras. Saat anak ayam melihat induknya, anak ayam langsung lari ke induknya. Ketika mencari makan dan kembali ke kandang saat sore hari induk ayam selalu menggiring kelima anak ayamnya masuk kedalam kandang.

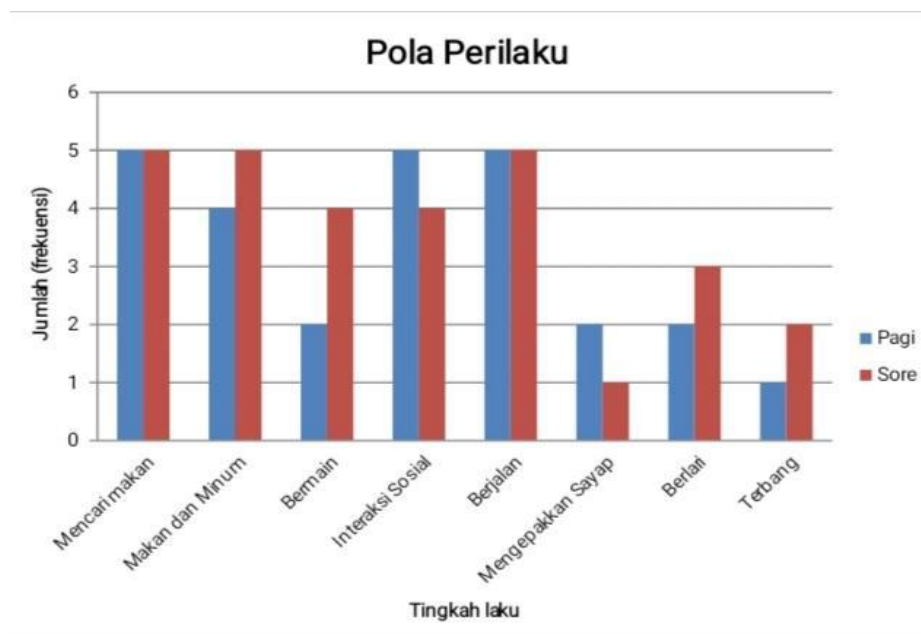
Tingkah laku berjalan adalah gerak ayam berpindah tempat pada saat ayam berada jauh dari tempat pakan maka ayam akan melakukan tingkah laku berjalan yaitu berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mendapatkan makanan atau minuman. Ayam biasanya mengurangi perilaku berjalan untuk mengurangi produksi panas tubuh (Pritchard, 1995). Intensitas cahaya yang lebih rendah dapat mengurangi aktivitas berjalan dan berdiri pada ayam (Renden et al., 1996). Perilaku ayam berkaitan erat dengan perilaku lainnya, yaitu perilaku makan dan minum. Dapat diasumsikan bahwa ayam berjalan mencari air minum untuk menurunkan suhu tubuh (Andisuro, 2011).

Setelah melaksanakan observasi yang dilaksanakan selama 5 hari, perilaku ayam kampung dan anak ayam jarang dilakukan yaitu perilaku berlari. Selama pengamatan perilaku ini jarang ditemukan karena pada saat pengamatan lingkungan tidak terlalu panas atau hujan sehingga ayam dan anak ayam lebih sering muncul. berjalan mencari makan. Sunarti & Sugiharto (2015) menyatakan bahwa ayam mencari perlindungan ketika ingin istirahat, kehujanan, atau diserang predator. Perilaku ini berkebalikan dengan menghindari perkelahian, dalam lima hari penelitian perilaku berlari dan mengepakkan sayap hanya ditemukan tiga kali pada pengamatan pertama pada sore hari yaitu ketika induk ayam sedang berinteraksi dengan anak ayam dan pada pengamatan kedua pagi dan sore hari ketika sedang berkokok. Perilaku ini jarang terjadi karena perilaku ini hanya akan dilakukan ketika ayam sedang berkokok dan menghilangkan rasa panas dalam tubuh ayam tersebut.

Perilaku bermain jarang dilakukan selama pengamatan karena ayam kampung seharian mencari makan. Induk ayam terlihat mematuk-matuk tubuhnya secara perlahan. Perilaku ini seperti induk ayam yang mengajak anaknya bermain. Perilaku terbang juga jarang dilakukan karena selama lima hari Pengamatan induk ayam dan

anak ayam hanya melakukan perilaku terbang selama beberapa kali saja. Pada perilaku mematok bulu jarang dilakukan karena induk ayam dan anaknya aktif mencari makan sepanjang hari.

Karakteristik dan pola perilaku induk ayam kampung betina dan anaknya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.



Gambar 4. Pola interaksi induk ayam kampung betina dan anak ayam selama Pengamatan

Berdasarkan grafik diatas terdapat pola interaksi antara induk ayam kampung betina dengan anak ayam. yang paling sering (dominan) adalah perilaku mencari makan, makan dan minum, memberikan perhatian orang tua kepada anak, dan berjalan kaki. Keempat perilaku tersebut dilakukan oleh induk ayam dan anak ayamnya dalam aktivitas dan interaksinya. Perilaku ini juga dilakukan sepanjang hari, pagi dan sore hari. Sedangkan perilaku yang jarang terlihat adalah bermain, mengepakkan sayap, berlari dan terbang.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pola interaksi antara anak ayam desa betina dengan anak ayam. Perilaku yang paling sering (dominan) adalah mencari makan, makan dan minum, memberikan perhatian orang tua kepada anak, dan berjalan. Keempat perilaku tersebut dilakukan oleh induk ayam dan anak-anaknya dalam aktivitas dan interaksinya. perilaku ini juga dilakukan sepanjang hari, pagi dan sore. Sedangkan perilaku yang jarang terlihat adalah bermain, mengepakkan sayap, berlari dan terbang. Perilaku ini jarang terlihat karena ayam kampung ditemukan memiliki predator yang sedikit dan pengamatan dilakukan pada pagi dan sore hari.

## REFERENSI

- Adams, Gerald R. and Thomas Gullota. 1983. Adolescent Life Experiences. California: Brooks & Cole.
- Alan Pritchard and John Woollard. (1995). Psychology for the classroom: constructivism and social learning. Routledge, USA and Canada
- Appleby. M. C., Hughes, B. O. & Elson. H. A. (1992). Poultry production systems Behaviour. management and welfare. CAB international.
- Andisuro, R. 2011. Tingkah laku ayam broiler di kandang tertutup dengan suhu dan warna cahaya berbeda. Skripsi. Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Collias, N. E. (1987). The vocal repertoire of the red junglefowl: a spectrographic classification and the code of communication. *The Condor*, 89(3), 510-524
- Collias, N. E. & Collias, E. C. (1967). A field study of the red jungle fowl in north-central India. *The Condor*, 69(4), 360-386
- Crawford, R.D. (1990), Poultry Biology: Origin and History of Poultry Species. In: Poultry Breeding and Genetics (Ed. Crawford, R. D.). Elsevier Science Publishing Company Amsterdam and New York.
- Curtis, S. E. (1983). Environmental management in animal agriculture Iowa State University Press.
- Iskandar, J. (1989) Jenis burung yang umum di Indonesia. Djambatan.
- Lunam, C. A. (2005). The anatomy and innervation of the chicken beak: effects of trimming and re-trimming. Poultry welfare issues-beak trimming (ed. PC Glatz), 51-68 96 \_Jurnal Teknosains, Volume 14, Nomor 1, Januari-Juni 2020, hlm 89-96
- Noble, D. O, Dunnington, E. A., & Siegel, P. B. (1993). Ingestive behavior and growth when chicks from lines differing in feed consumption are reared separately or intermingled. *Applied Animal Behaviour Science*, 35(4), 359-368.
- Rasyaf, I. M. (2011). Beternak ayam kampung. Penebar Swadaya Grup
- Renden, J. A., E. T. Moran, Jr. and S. A. Kincaid. 1996. Lighting programs for broilers that reduce leg problems without loss of performance or yield. *J. Poult. Sci.* 7 (5) : 345-350.
- Sartika, T., & Iskandar, S. (2007). Mengenal Plasma Nutfah Ayam Indonesia, Balai Penelitian Ternak, Bogor, 140.



- Sarwono, B. (2005). *Beternak Ayam Buras Pedaging dan Petelur*, Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta,
- Savory, C. J. (1982). Effects of broiler companions on early performance of turkeys. *British Poultry Science*, 23(2), 81-88.
- Sulandari, S., Zein, M. S. A. Paryanti, S., Sartika, T., Astuti, M., Widjastuti, T. & Garnida, D. (2007). Sumberdaya genetik ayam lokal Indonesia. *Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia: Manfaat dan Potensi*, 45-104.
- Sunarti, D., & Sugiharto, S. (2015) *Kesejahteraan dan Metode Penelitian Tingkah Laku unggas*.